

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek dan pembahasan yang telah penulis paparkan mengenai Pelaksanaan Transaksi Kliring Dalam Kegiatan Operasional di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pelaksanaan Kliring yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan sistem elektronik, yaitu dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan warkat kliring didasarkan pada Data Keuangan Elektronik (DKE). Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Suniaraja Bandung telah melakukan proses kliring sesuai dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dengan baik.
2. Risiko yang terdapat dalam operasional PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah kebanyakan dari kesalahan system (online), kegagalan proses internal, kesalahan manusia dari segi ketelitian, dan/ atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank, Sehingga kebijakan di PT. Bank Rakyat Indonesia Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko oprasional dilakukan secara terpadu oleh pertahanan risiko untuk memastikan pengendalian risiko oprasional sudah dijalankan dengan maksimal.

3. Adapun kendala yang sering terjadi dalam proses pelaksanaan kliring yaitu penolakan warkat yang ditagihkan melalui kliring. Bank tertarik wajib melakukan penolakan atas warkat yang ditunjukkan kepada bank apabila warkat yang dimaksud memenuhi salah satu atau lebih alasan penolakan diantaranya Saldo rekening giro atau rekening khusus tidak cukup, serta warkat tidak ada penyebutan tempat dan tanggal penarikan, dan yang paling fatal ketika warkat tidak terdapat bank penerima.
4. Upaya menangani kendala yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam mengatasi masalahnya dalam proses pelaksanaan kliring, dalam hal penolakan warkat, yaitu Bank memberikan Surat Keterangan Penolakan (SKP) kepada Pemilik Rekening Giro yang tidak memiliki saldo dan Bank memberikan penjelasan serta pengarahan langsung kepada nasabah yang melakukan penarikan serta pada saat pembukaan rekening giro baru kepada nasabah beserta peraturan-peraturannya serta konsekuensi apabila terjadi penarikan warkat kosong.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis mencoba memberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, adalah sebagai berikut:

1. Untuk pelaksanaan transaksi kliring yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan operasional agar dapat tercipta kepuasan kerja,

kerjasama tim yang prima, hubungan kerja berdasarkan pendekatan partisipasi dan kelompok kerja (*teamwork*) guna dapat mencapai misi organisasi yang efisiensi dan efektif.

2. Untuk bagian informasi atau bagian jasa bank (*Costumer Service*) dapat lebih meningkatkan pembinaan kepada Pemilik Rekening Giro agar dapat mengurangi terjadinya penolakan warkat, caranya dengan lebih memperhatikan ketentuan-ketentuan mengenai prosedur penarikan warkat.
3. Untuk bagian oprasionalnya harus lebih teliti serta memperhatikan ketentuan-ketentuan mengenai prosedur pelaksanaan transaksi kliring terlaksana secara optimal, caranya untuk tetap koordinasi pada setiap bagian.
4. Untuk periode selanjutnya diharapkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah harus lebih meningkatkan kualitas kinerja terutama dalam hal melaksanakan proses kliring, agar terciptanya kelancaran dalam aktivitas transaksi pembayaran giral antar bank.